

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Empat Belas

Jeff Pippenger

2025-12-20

## Nomor empat belas

Sejarah tentang "pekerjaan-pekerjaan ajaib Allah" juga diwakili oleh pertanyaan kenabian "sampai kapan." Sejarah yang diwakili dalam kedua simbol itu, dan banyak simbol lainnya, menggambarkan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Dalam periode itu ada perdebatan mengenai pesan hujan akhir yang benar dan banyak pesan hujan akhir yang palsu. Hanya ada satu pesan hujan akhir yang sejati. Alur kisah sejarah suci, tempat Allah melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya yang ajaib, ditempatkan dalam konteks kitab Yoel, di mana "anggur baru" dihentikan bagi satu golongan sementara dicurahkan atas golongan yang lain.

Ada beberapa kontras dalam Kitab Yoel yang patut diperhatikan. Akar kata "perumpamaan" berarti "menempatkan di samping" dan secara hakiki melibatkan kontras antara dua golongan. Sebelumnya kita telah menyinggung beberapa "kontras" dalam Kitab Yoel, dengan menunjukkan bahwa mahkota kesombongan yang dikenakan para pemabuk yang memerintah Yerusalem dipertentangkan dengan mereka yang mengenakan mahkota kemuliaan. Kita belum membagikan bagaimana simbol sukacita merupakan kebalikan, tetapi sekaligus padanan dari rasa malu; namun memang demikian, dan kita bermaksud menunjukkan hal itu. Topik tentang Alfa dan Omega juga terdapat dalam Kitab Yoel, dan prinsip bahwa yang pertama menggambarkan yang terakhir itu juga diteguhkan oleh dua khotbah Petrus dalam Kitab Kisah Para Rasul.

Kisah Para Rasul pasal 2 terjadi pada hari Pentakosta pukul 9 pagi (jam ketiga), dan pasal 3 pada jam kesembilan (pukul 3 sore), waktu korban petang. Dalam Kisah Para Rasul pasal 2, pesan yang Petrus sampaikan terjadi di ruang atas sebuah rumah pribadi, tetapi khotbahnya dalam pasal 3 disampaikan di Bait Suci. Keduanya dihubungkan oleh seruan untuk bertobat dalam kedua pertemuan itu. Pesan yang sama, dua tempat geografis yang melambangkan suatu penggandaan dalam pesan Pentakosta yang terbagi antara pelataran dan Bait Suci. Dalam Wahyu pasal 11, Yohanes diperintahkan untuk mengukur Bait Suci, tetapi meninggalkan pelatarannya karena itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain.

Lalu diberikan kepadaku sebatang buluh yang serupa tongkat pengukur; dan malaikat itu berdiri sambil berkata, "Bangunlah, dan ukurlah bait suci Allah, mezbah, dan mereka yang beribadah di dalamnya. Tetapi pelataran yang di luar bait suci itu tinggalkanlah, dan jangan engkau mengukurnya; karena itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi; dan kota suci itu akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan." Wahyu 11:1, 2.

Dengan demikian, penggandaan kedua khotbah dan pemisahan lokasi bagi kedua khotbah itu mengidentifikasi dua audiens bagi hujan akhir dalam kitab Yoel. Satu audiens adalah orang-orang bukan Yahudi di luar bait suci dan yang lainnya adalah orang-orang Yahudi di dalam bait suci.

Dalam penghakiman atas orang-orang yang hidup, rumah Allah dihakimi terlebih dahulu, dan dari 9/11 sampai hukum hari Minggu bait suci dihakimi, dan dari hukum hari Minggu sampai penutupan masa percobaan manusia orang-orang bukan Yahudi dihakimi. Penghakiman itu terjadi selama hujan akhir yang diidentifikasi oleh Petrus sebagai yang dikemukakan dalam kitab Yoel. Apa yang diwakili oleh pelataran (orang-orang bukan Yahudi) dan bait suci (gereja Allah) dalam pembagian yang ditunjukkan di Kisah Para Rasul pasal dua dan tiga, juga merupakan perbedaan dalam Yoel antara hujan awal dan hujan akhir. Hujan awal tiba pada 9/11 dan dicurahkan sementara bait Allah sedang dihakimi. Ketika proses itu selesai, hujan akhir dicurahkan atas orang-orang bukan Yahudi di pelataran.

Karena itu, bergembiralah, hai anak-anak Sion, dan bersukacitalah dalam Tuhan, Allahmu, sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan pada awal musim secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, yakni hujan pada awal musim dan hujan pada akhir musim, pada bulan pertama. Yoel 2:23.

Bukan maksud saya saat ini untuk mengidentifikasi perbedaan kenabian antara sukacita dan rasa malu, tetapi ayat itu memberitahu umat Allah untuk “bersukacita” karena pesan hujan akhir. Pesan hujan akhir menghasilkan sukacita kenabian dalam umat Allah. Dengan demikian, pokok tentang hujan awal yang kemudian diikuti oleh hujan akhir merupakan ilustrasi tentang batu sandungan yang disisihkan dan dikagumi. Simbol batu penjuru yang pada akhirnya menjadi batu puncak itulah yang menakjubkan di mata Allah maupun umat-Nya.

Batu yang ajaib melambangkan Alfa dan Omega dari nubuatan. Prinsip alfa dan omega dalam hal penerapan nubuatan diidentifikasi berulang kali oleh Alfa dan Omega dalam Firman-Nya, dan Dia adalah Firman. Karena itu, apa yang telah dinyatakan tentang prinsip ini telah dinyatakan kepada kita dan anak-anak kita untuk selama-lamanya. Tahun 1863 adalah batu puncak nubuatan Alkitab, dan itulah batu puncak dari periode malaikat ketiga dari 1844 hingga 1863. Tahun 1844 adalah batu dasar, 1863 batu puncak dari periode nubuatan itu. 1844 hingga 1863 adalah suatu periode nubuatan yang telah ditetapkan, sama seperti 538 hingga 1798. Fakta bahwa manusia tidak mengetahui sesuatu yang telah Allah tetapkan tidak membatalkan penetapan itu!

Kami menutup artikel sebelumnya dengan kutipan berikut.

“Kepadaku diperlihatkan bahwa hubungannya dengan umat Allah, dalam beberapa hal, serupa dengan hubungan Musa dengan Israel. Ada orang-orang yang bersungut-sungut melawan Musa ketika berada dalam keadaan sukar, dan telah ada orang-orang yang bersungut-sungut melawan dia.” Testimonies, jilid 3, 85.

Pada tahun 1863, James White "dalam beberapa hal" menjadi "Musa bagi Israel."

Periode 1844 hingga 1863 ditipologikan dalam periode pembebasan di Laut Merah hingga Kadesh pertama. Kadesh yang pertama adalah alfa dan Kadesh yang kedua adalah omega—membentuk dua periode empat puluh tahun yang mengarah ke Kadesh dan keduanya berakhir dalam pemberontakan.

Roh Nubuat menyelaraskan penyeberangan Laut Merah dengan Kekecewaan Besar tahun 1844. Alkitab menyelaraskan penyeberangan Laut Merah dengan salib, dan Saudari White menegaskan bahwa kekecewaan para murid di salib melambangkan Kekecewaan Besar tahun 1844. Adalah kehendak Tuhan untuk langsung masuk ke Tanah Perjanjian, dan penanda geografis pintu masuk ke Tanah Perjanjian adalah Yerikho, yang pada minggu kedua bulan Desember 2025 ini para arkeolog baru saja menggali Yerikho kuno—hanya untuk mendapati, dengan kekecewaan mereka, bahwa tembok-tembok runtuh yang mereka temukan di sana semuanya roboh ke arah luar, bukan ke arah dalam seperti yang biasanya terjadi selama pengepungan. Dalam pengepungan kuno, tembok-tembok dihantam dan didorong roboh ke arah dalam. Tidak demikian dengan Yerikho.

Maka bangsa itu bersorak ketika para imam meniup sangkakala; dan terjadilah, ketika bangsa itu mendengar bunyi sangkakala dan bersorak dengan sorak yang dahsyat, tembok itu runtuh rata, sehingga bangsa itu naik menyerbu kota itu, masing-masing langsung maju ke depan, lalu mereka merebut kota itu. Yosua 6:20.

Para arkeolog juga menemukan guci-guci berisi makanan, yang menunjukkan bahwa ketika tembok-tembok runtuh, yang terjadi bukanlah pengepungan yang panjang dan berlarut-larut. Hal itu juga menjawab pertanyaan di kalangan para arkeolog tentang mengapa catatan Alkitab mengenai kejatuhan Yerikho menyebut mereka pergi "naik" ke Yerikho melewati sebuah bukit atau tanjakan, yang kini mereka ketahui terbentuk ketika tembok-tembok tersebut runtuh ke arah luar.

Rintangannya pertama yang menandai pintu masuk ke Tanah Perjanjian adalah Yerikho, sebuah kota berpengaruh dan kaya. Yerikho adalah 1863, dan Yerikho adalah pokok nubuatan Alkitab, bukan hanya sebagai gambaran masa hukum hari Minggu, tetapi juga dalam kaitannya dengan kejatuhan dan kebangkitannya. Yerikho juga memiliki kutuk kenabian khusus yang diucapkan atasnya. Yosua mengucapkan kutuk atas orang yang membangun kembali Yerikho, dan dengan demikian menyatakan bahwa orang yang membangun kembali Yerikho itu akan kehilangan anak bungsu dan anak sulungnya dalam pembangunan kembali kota terkutuk itu: yang satu pada saat peletakan dasar, dan yang lain pada saat pemasangan gerbang. Nubuatan itu digenapi, dan penggenapannya dicatat dalam Alkitab, sehingga Yerikho menjadi sebuah simbol Alkitab yang sudah mapan.

Dalam keruntuhan sejarahnya, dan dalam kutukan kenabiannya, yang diikuti oleh penggenapan sejarah atas nubuatan itu, kita menemukan tiga saksi yang berbicara tentang Yerikho pada tahun 1863. Ketiga kesaksian itu semuanya harus diterapkan pada tahun 1863. Ketiga saksi itu berdiri bersama, sama seperti tiga Musa berdiri secara nubuatan pada akhir masa empat puluh tahun masing-masing. Salah satu dari masa empat puluh tahun itu jelas selaras dengan sejarah Millerite, sehingga menetapkan bahwa ketiga representasi Musa pada akhir setiap masa empat puluh tahun selaras dengan sejarah 1863—sejarah malaikat ketiga.

Dua dari tiga saksi tentang empat puluh tahun Musa itu berakhir di Kadesh; akhir yang ketiga dari empat puluh tahun itu adalah Sungai Yordan, dan akhir yang kedua adalah Laut Merah. Akhir dari empat puluh tahun pertama adalah Musa melarikan diri dari Mesir. Ketiganya menggambarkan pelarian dari Mesir sebagai penggenapan nubuat Abraham tentang perbudakan di Mesir selama

empat ratus tiga puluh tahun.

Tiga periode empat puluh tahun dalam kehidupan Musa, yang pada bagian akhirnya (puncaknya) mewakili suatu bentuk pembebasan dari Mesir, merupakan penggenapan nubuat Abraham tentang penawanan di Mesir dan pembebasan dari belenggu Mesir. Sebagai pembebas yang dinubuatkan dalam janji perjanjian Abraham, Musa sendiri memulai dengan diselamatkan dari air, sesuai arti namanya. Setelah itu Musa memimpin umat Allah menyeberangi perairan Laut Merah dan kemudian menuju tepi pembebasan, yang dilambangkan oleh Sungai Yordan. Alfa kehidupan Musa adalah diselamatkan dari air Sungai Nil, dan Omeganya adalah keselamatan yang dilambangkan oleh air Sungai Yordan. Alfa kehidupan Musa digambarkan oleh pengalaman yang selaras dengan arti namanya, dan orang tuanya, sebagai orang saleh, mengetahui bahwa bayi itu telah dijatuhi hukuman mati, sebagaimana ia akan diancam hukuman mati empat puluh tahun kemudian setelah membunuh orang Mesir. Sebagai orang tua saleh yang tahu bahwa putra mereka perlu diselamatkan dari hukuman mati, mereka menyiapkan baginya sebuah bahtera kecil, yang melintas dari dunia Ibrani ke dunia Mesir, sebagaimana Musa pada akhir empat puluh tahun meninggalkan dunia Mesir menuju dunia Ibrani.

Musa mengulangi kisah Nuh dalam keselamatannya dari air. Penyebutan paling awal tentang Musa sebagai “pembebas” dari nubuat perjanjian Abraham selama empat ratus tiga puluh tahun merupakan pengulangan sejarah ketika Allah mengikat perjanjian dengan umat manusia, sehingga menyatukan nubuat perjanjian Abraham tentang suatu umat pilihan dengan janji perjanjian bagi seluruh umat manusia. Hal ini mengidentifikasi suatu baptisan dalam penyerahan bayi Musa kepada putri Firaun, sebab kematian diakui melalui tindakan orang tuanya, penguburan dilambangkan oleh bahtera di atas air, dan kebangkitannya adalah putri Firaun.

Kehidupan Musa dimulai dengan baptisan yang ditipologikan melalui bahtera Nuh. Hal ini berarti bahwa sejak awal angka "8" dikaitkan dengan Musa, sebab akar hubungan perjanjiannya bermula dengan angka "8" dari perjanjian Nuh, dan tugasnya adalah menetapkan ritus sunat pada hari "kedelapan". Ia lalu diuji dan gagal justru pada ritus itu. Kehidupan Musa dimulai dengan sebuah baptisan dan empat puluh tahun kemudian terjadi kematian (seorang Mesir) yang menandai titik ketika Musa yang Mesir mati dan menjadi sepenuhnya seorang anak Abraham. Awal dan akhir dari empat puluh tahun pertama Musa diwakili oleh sebuah baptisan. Yang pertama menandai peralihan dari Ibrani ke Mesir dan yang terakhir dari Mesir ke Ibrani. Empat puluh tahun setelah itu, Musa membawa umat Allah melalui baptisan Laut Merah, dalam perjalanannya menuju baptisan di Yordan, yang tidak pernah ia capai.

Umat Allah di bawah pimpinan Yosua memasuki Tanah Perjanjian tanpa Musa, sebab ia wafat tepat sebelum peristiwa pembaptisan di Sungai Yordan itu tiba. Musa berkata—dan Petrus mengulanginya—bahwa Tuhan, Allahmu, akan membangkitkan seorang nabi seperti Musa. Nabi yang dilambangkan oleh Musa itu adalah Kristus, dan Ia memulai pekerjaan-Nya tepat di tempat Musa berhenti. Ia memulai pekerjaan-Nya pada saat pembaptisan-Nya, dan pembaptisan itu terjadi tepat di tempat Yosua membaptis Israel kuno ketika mereka menyeberangi Yordan masuk ke Tanah Perjanjian. Injil-injil memberitahukan kepada kita bahwa Yohanes sedang membaptis di Betabara, yang merupakan titik penyeberangan dan berarti penyeberangan perahu.

Laut Merah adalah simbol pemberontakan Mesir, yang menegaskan kesaksian kenabian Musa dalam garis ini sebagai kebenaran. Dari Sungai Nil ke Laut Merah (yang kadang-kadang disebut sungai) dan terus ke Sungai Yordan. Musa, yang berarti 'diselamatkan dari air', memulai dan mengakhiri kesaksiannya pada air pembebasan, dan masing-masing air itu menampakkan dua golongan penyembah.

Empat puluh tahun pertama kehidupan Musa mewakili pekabaran malaikat pertama, empat puluh tahun kedua mewakili malaikat kedua, dan empat puluh tahun ketiga mewakili malaikat ketiga. Ketiga malaikat ini memiliki ciri-ciri kenabian khas masing-masing, misalnya bahwa ketiga pekabaran itu terwakili dalam pekabaran pertama. Kami telah menunjukkan fenomena ini secara terbuka selama bertahun-tahun dalam kaitannya dengan tiga pasal pertama kitab Daniel.

Daniel takut akan Allah dalam pasal satu dan menolak untuk memakan hidangan Babilonia, dan Allah memuliakannya dalam ujian kedua yang bersifat diet dan visual yang menyusul, yang mengarah pada penghakiman dan ujian ketiga yang dilakukan oleh Nebukadnezar sendiri. Daniel pasal satu adalah malaikat pertama dari Wahyu pasal empat belas yang mengumumkan "takutlah akan Allah," "berilah Dia kemuliaan" seperti yang dilakukan Daniel dalam ujian kedua yang bersifat diet dan visual, karena "saat penghakiman" Nebukadnezar telah tiba.

Empat puluh tahun pertama kehidupan Musa dimulai karena orang tuanya takut akan Allah. Ketika putri Firaun melihat peti itu di air, Musa telah lulus ujian kedua, yaitu ujian melalui penglihatan. Lalu putri Firaun memutuskan bahwa ia tidak akan mati. Penghakiman juga datang pada akhir empat puluh tahun pertama itu; ketika ia membunuh orang Mesir dan harus melarikan diri dari Mesir.

Dalam empat puluh tahun yang kedua, malaikat kedua dalam Wahyu 14 yang memberitakan kejatuhan Babel dilambangkan oleh kejatuhan Mesir. Dalam kejatuhan itu, pada akhir empat puluh tahun, terjadi manifestasi kuasa Allah yang dahsyat, sebagaimana terjadi pada akhir pekabaran malaikat kedua selama Seruan Tengah Malam tahun 1844.

Empat puluh tahun ketiga dimulai dengan hukuman mati yang dijatuhkan kepada hampir seluruh jemaat, dan diakhiri dengan hukuman mati yang dijatuhkan kepada pemimpin jemaat itu.

Saudari White menyatakan bahwa tugas kita adalah menggabungkan pekabaran tiga malaikat.

Tuhan akan segera menghukum dunia karena kejahatannya. Ia akan segera menghukum badan-badan keagamaan karena penolakan mereka terhadap terang dan kebenaran yang telah diberikan kepada mereka. Pekabaran besar, yang menggabungkan pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, harus diberikan kepada dunia. Ini harus menjadi beban pekerjaan kita. Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 950.

Empat puluh tahun pertama Musa melambangkan malaikat pertama dalam Wahyu 14, dan masa empat puluh tahun yang kedua adalah malaikat kedua, dan masa empat puluh tahun yang ketiga adalah malaikat ketiga. "Pekabaran besar" kita adalah menggabungkan "pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga" yang menempatkan ketiga simbol Musa pada tahun 1863, dan karena itu ada tiga Musa pada saat Hukum Hari Minggu.

1844 hingga 1863 mencakup dua saksi dari kedua periode empat puluh tahun yang mengarah ke Kadesh. Ilham menyatakan bahwa yang ketiga tidak dapat ada tanpa yang pertama dan yang kedua; empat puluh tahun pertama kehidupan Musa juga harus mewakili 1844 hingga 1863. Musa membunuh orang Mesir pada 1863, demikian pula peristiwa Musa memukul batu dengan tongkat kuasanya dan ketika Musa meminta untuk melihat kemuliaan Allah dalam sejarah pemberontakan anak lembu emas. Ada tiga Musa pada 1863 dan pada undang-undang Hari Minggu, dan mereka semuanya berusia empat puluh tahun.

Tiga periode Musa masing-masing mencakup pembebasan melalui air; Musa di dalam keranjang selaras dengan Musa melalui Laut Merah, yang selaras dengan Musa dua kali di Sungai Yordan: Sungai Nil, Laut Merah, dan dua kali di Yordan. Air pembebasan terwakili dalam masing-masing dari ketiga periode itu, karena semuanya selaras dengan waktu ketika air pembebasan dicurahkan selama masa hujan akhir.

Pada akhir empat puluh tahun yang ketiga, Musa memukul batu dengan tongkatnya. Pada akhir empat puluh tahun yang kedua, tongkatnya membelah Laut Merah. Pada akhir empat puluh tahun yang pertama, ia menolak tongkat kekuasaan Mesir dan memilih menderita bersama bangsanya.

Pada akhir periode pertama seorang Mesir meninggal, dan pada akhir periode kedua militer Mesir, anak-anak sulung, dan kepemimpinan Mesir meninggal. Pada akhir periode ketiga bangsa Israel, Harun, dan Musa semuanya telah meninggal. Ini adalah tiga sejarah paralel yang “baris demi baris” masing-masing mewakili 1844 hingga 1863—sejarah malaikat ketiga—yang pada gilirannya mewakili 9/11 hingga hukum Hari Minggu, dan musim Pentakosta ketika air pembebasan dicurahkan.

Musa hadir pada kedua pemberontakan di Kadesh, dan pemberontakan di Kadesh itu keduanya merupakan batu puncak dalam periode masing-masing. Keduanya melambangkan tahun 1863, yang juga merupakan batu puncak dari periode malaikat ketiga, dimulai dengan alfa pada 1844 hingga batu puncak tahun 1863. Ketika mempertimbangkan terang yang menakutkan dari batu yang dimulai sebagai dasar dan berakhir sebagai batu puncak, disadari bahwa batu puncak itu selalu lebih besar secara kenabian. Tetesan-tetesan kecil pada awal musim Pentakosta, yang mengarah pada pencurahan penuh pada puncaknya, yakni pada hari Pentakosta, menggambarkan kebenaran ini.

Pada 9/11, pemercikan dimulai dan berakhir pada pencurahan penuh pada saat hukum hari Minggu. Kebenaran ini mengidentifikasi dosa Musa di Kadesh yang kedua (omega) sebagai dosa yang lebih besar daripada pemberontakan di Kadesh pertama (alfa). Pemberontakan alfa menghasilkan kematian seluruh bangsa, dan pemberontakan omega menghasilkan kematian satu orang (Musa), tetapi dosa satu orang itu lebih besar daripada dosa kolektif seluruh bangsa. Orang yang berbuat dosa akan mati, dan pada tingkat itu tidak ada perbedaan antara dosa Musa dan dosa orang Israel lainnya, tetapi secara profetis, tindakan Musa memukul Kristus untuk kedua kalinya lebih besar, karena itu merupakan puncak dari periode empat puluh tahun itu.

Pemberontakan Musa di Kadesh omega kedua merupakan dosa yang lebih besar daripada pemberontakan anak-anak Israel yang menolak pesan Yosua dan Kaleb. Secara nubuatan, Musa

berdiri pada tahun 1863, di mana ia mati di padang gurun karena pemberontakannya. Musa juga berdiri pada tahun 1863, ketika umat perjanjian yang dahulu mati di padang gurun karena pemberontakan mereka, tetapi Musa tidak turut serta dalam pemberontakan itu. Tahun 1863 selaras dengan Undang-undang Hari Minggu, demikian pula pemberontakan Harun dengan anak lembu emas. Dalam sejarah itu, yang selaras dengan Kadesh, tahun 1863, dan Undang-undang Hari Minggu, Musa sedang berdoa untuk melihat kemuliaan Tuhan.

Kadesh melambangkan tahun 1863, dan Musa berada di kedua Kadesh itu, jadi berdasarkan dua saksi Alkitab, yang keduanya adalah batu puncak, kita menetapkan bahwa periode empat puluh tahun yang ketiga yang tidak berakhir di Kadesh juga melambangkan 1863. Di sana 'Musa yang tidak disucikan' menyalibkan Kristus sekali lagi, karena ia menolak Batu Karang. Pada tahun 1863, dan pada pemberian Hukum Taurat di Sinai, 'Musa yang disucikan' sedang mencari karakter Allah. Pada tahun 1863 Musa mewakili seorang anak dara yang bijaksana dan juga seorang anak dara yang bodoh.

"Orang Farisi dan pemungut cukai mewakili dua golongan besar yang membagi mereka yang datang untuk menyembah Allah. Dua wakil pertama dari masing-masing golongan itu terdapat pada dua anak pertama yang lahir di dunia." Christ's Object Lessons, 152.

Di Kadesh dan pada tahun 1863, Musa melambangkan "dua golongan besar ke dalam mana mereka yang" "menyembah Allah terbagi". Musa adalah contoh dari seratus empat puluh empat ribu, sebagaimana halnya Petrus.

"Untuk masing-masing golongan yang diwakili oleh orang Farisi dan pemungut cukai, ada pelajaran dalam riwayat Rasul Petrus. Pada masa awal pemuridannya, Petrus menganggap dirinya kuat. Seperti orang Farisi, dalam penilaiannya sendiri ia 'tidak seperti orang-orang lain.' Ketika Kristus, pada malam menjelang pengkhianatan-Nya, memperingatkan murid-murid-Nya, 'Kamu semua akan tersandung karena Aku malam ini,' Petrus dengan percaya diri menyatakan, 'Sekalipun semua akan tersandung, aku tidak.' Markus 14:27, 29. Petrus tidak mengetahui bahaya yang mengancam dirinya. Kepercayaan diri menyesatkannya. Ia mengira sanggup melawan pencobaan; tetapi dalam beberapa jam saja ujian itu datang, dan dengan mengutuk dan bersumpah ia menyangkal Tuhannya." Christ's Object Lessons, 152.

Pada saat undang-undang hari Minggu, yaitu tahun 1863, Petrus mewakili dua golongan. Yakni mereka yang menerima tanda binatang atau mereka yang menerima meterai Allah. Ketika Yesus mengubah nama Simon menjadi Petrus, itu melambangkan seratus empat puluh empat ribu. Pemahaman itu juga dilambangkan dengan mengalikan nama "Peter" menggunakan angka dari posisi huruf dalam alfabet bahasa Inggris. Jika kita memakai teknik yang sama pada 1863, kita mendapatkan 144.

Dua dari tiga simbol Musa yang selaras dengan 1863 menetapkan bahwa periode ketiga juga harus selaras. Dua garis Kadesh mengidentifikasi kisah gadis-gadis bijaksana dan bodoh, dan periode ketiga mengidentifikasi suatu upaya untuk menggunakan usaha manusia guna menyelesaikan pekerjaan ilahi. Mengandalkan kuasa manusia seperti yang dilakukan Musa terhadap orang Mesir melambangkan kepercayaan pada otoritas manusia di atas otoritas yang ditetapkan.

Nyonya White menyatakan bahwa "hubungan suaminya dengan umat Allah, dalam beberapa hal, serupa dengan hubungan Musa dengan Israel." Pada tahun 1863, Musa diwakili oleh James White. Pada tahun 1863, James White sedang membunuh seorang Mesir, memukul Kristus untuk kedua kalinya, dan berdoa bagi para pemberontak yang menolak pekabaran tentang "perhentian" yang dikemukakan oleh Yosua dan Kaleb. Musa adalah sekaligus gadis bodoh ketika ia memukul Batu Karang untuk kedua kalinya dan gadis bijaksana ketika ia bersyafaat bagi para pemberontak Israel.

Kita akan menutup artikel ini dengan bagian di Bilangan empat belas di mana Musa berada pada 1863, ketika ia diperlihatkan kemuliaan Allah dalam sejarah paralel yang diwakili oleh pemberontakan anak lembu emas.

Dalam bagian itu Tuhan bertanya "berapa lama" Ia harus berurusan dengan para pemberontak Israel, yang merupakan pertanyaan yang sama yang Yesaya ajukan kepada Tuhan dalam pasal enam. Perhatikan bahwa kitab Bilangan menempatkan sejarah ini pada periode ketika bumi disinari kemuliaan Allah, sebagaimana para malaikat juga menandainya dalam ayat tiga dari Yesaya pasal enam. 9/11 adalah batu fondasi dari sejarah 1844 hingga 1863, dan hukum hari Minggu adalah batu puncaknya. Latar dalam Bilangan tidak lain adalah sebuah ilustrasi dari nyanyian atau perumpamaan tentang kebun anggur, ketika Israel kuno dilewati sementara Tuhan mengikat perjanjian dengan Yosua.

Dan seluruh jemaat mengangkat suara mereka dan berteriak; dan bangsa itu menangis malam itu. Dan semua orang Israel bersungut-sungut terhadap Musa dan terhadap Harun; dan seluruh jemaat berkata kepada mereka, Sekiranya kami mati di tanah Mesir! atau sekiranya kami mati di padang gurun ini! Mengapa TUHAN membawa kami ke negeri ini, untuk tewas oleh pedang, sehingga istri-istri dan anak-anak kami menjadi jarahan? Bukankah lebih baik bagi kami kembali ke Mesir? Dan mereka berkata seorang kepada yang lain, Marilah kita mengangkat seorang pemimpin dan kembali ke Mesir.

Kemudian Musa dan Harun tersungkur dengan muka ke tanah di hadapan seluruh jemaat umat Israel. Dan Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yefune, yang termasuk di antara mereka yang telah mengintai negeri itu, mengoyakkan pakaian mereka; dan mereka berkata kepada seluruh jemaat anak-anak Israel, katanya,

Negeri yang kita lalui untuk mengintainya itu adalah negeri yang sangat baik. Jika TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan memberikannya kepada kita; suatu negeri yang berlimpah susu dan madu. Hanya janganlah kamu memberontak terhadap TUHAN, dan janganlah kamu takut kepada penduduk negeri itu; sebab mereka akan menjadi santapan kita: perlindungan mereka telah meninggalkan mereka, dan TUHAN menyertai kita: jangan takut kepada mereka.

Tetapi seluruh jemaat itu hendak melempari mereka dengan batu. Lalu kemuliaan TUHAN tampak di Kemah Pertemuan di hadapan seluruh orang Israel. Dan TUHAN berfirman kepada Musa, "Berapa lama lagi bangsa ini akan memancing murka-Ku? Dan berapa lama lagi sebelum mereka percaya kepada-Ku, padahal semua tanda yang telah Kuperlihatkan di tengah-tengah mereka?"

Aku akan memukul mereka dengan penyakit sampar, mencabut hak warisan mereka, dan menjadikan engkau suatu bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada mereka.

Dan Musa berkata kepada Tuhan, “Maka orang Mesir akan mendengarnya (sebab Engkau telah membawa bangsa ini keluar dari tengah-tengah mereka dengan kekuatan-Mu); dan mereka akan memberitahukannya kepada penduduk negeri ini, sebab mereka telah mendengar bahwa Engkau, ya Tuhan, ada di tengah-tengah bangsa ini, bahwa Engkau, ya Tuhan, terlihat berhadapan muka, dan bahwa awan-Mu menaungi mereka, dan bahwa Engkau berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan dan pada malam hari dalam tiang api. Sekarang, jika Engkau membunuh seluruh bangsa ini sekaligus, maka bangsa-bangsa yang telah mendengar tentang kemasyhuran-Mu akan berkata: Karena Tuhan tidak sanggup membawa bangsa ini ke negeri yang telah Ia janjikan dengan sumpah kepada mereka, maka Ia membunuh mereka di padang gurun.”

Dan sekarang, kumohon, biarlah kuasa Tuhanku menjadi besar, sesuai dengan apa yang telah Engkau firmankan: TUHAN itu panjang sabar dan berlimpah kasih setia, mengampuni kesalahan dan pelanggaran, tetapi sekali-kali tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman, membalaskan kesalahan bapa-bapa kepada anak-anaknya sampai keturunan yang ketiga dan keempat. Ampunilah, kumohon, kesalahan bangsa ini menurut kebesaran kasih setia-Mu, seperti Engkau telah mengampuni bangsa ini, sejak dari Mesir sampai sekarang.

Dan TUHAN berfirman, Aku telah mengampuni sesuai dengan perkataanmu; tetapi demi Aku yang hidup, seluruh bumi akan dipenuhi oleh kemuliaan TUHAN.

Karena semua orang itu yang telah melihat kemuliaan-Ku dan mukjizat-mukjizat-Ku yang Kulakukan di Mesir dan di padang gurun, namun telah mencobai Aku sampai sepuluh kali ini dan tidak mendengarkan suara-Ku; pastilah mereka tidak akan melihat negeri yang Kujanjikan dengan sumpah kepada nenek moyang mereka; seorang pun dari mereka yang telah menantang Aku tidak akan melihatnya. Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena ada roh yang lain padanya dan ia telah mengikuti Aku dengan sepenuh hati, dialah yang akan Kubawa masuk ke negeri yang dimasukinya; dan keturunannya akan memilikinya. (Adapun orang Amalek dan orang Kanaan tinggal di lembah.) Besok berbaliklah kamu, dan pergilah ke padang gurun melalui jalan ke Laut Merah.

Dan Tuhan berfirman kepada Musa dan kepada Harun: Berapa lama lagi Aku harus menanggung jemaat jahat ini yang bersungut-sungut terhadap Aku? Aku telah mendengar sungut-sungut anak-anak Israel yang mereka ucapkan terhadap Aku. Katakan kepada mereka: Demi Aku yang hidup, firman Tuhan, seperti yang telah kamu ucapkan di telinga-Ku, demikianlah akan Kulakukan kepadamu: Mayat-mayatmu akan bergelimpangan di padang gurun ini; dan semua di antara kamu yang terdaftar, menurut jumlahmu seluruhnya, dari yang berumur dua puluh tahun ke atas, yang telah bersungut-sungut terhadap Aku, pasti tidak akan masuk ke negeri yang tentangnya Aku bersumpah untuk membuat kamu tinggal di sana, kecuali Kaleb bin Yefunneh dan Yosua bin Nun. Tetapi anak-anakmu, yang kamu katakan akan menjadi mangsa, mereka akan Kubawa masuk, dan mereka akan mengenal negeri yang telah kamu hinakan. Tetapi kamu, mayat-mayatmu akan rebah di padang gurun ini. Dan anak-anakmu akan mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun dan menanggung

akibat persundalanmu, sampai mayat-mayatmu habis di padang gurun. Menurut jumlah hari ketika kamu menyelidiki negeri itu, yaitu empat puluh hari, satu hari dihitung satu tahun, kamu akan menanggung kesalahanmu selama empat puluh tahun, dan kamu akan tahu apa artinya ketika Aku berpaling darimu.

Aku, Tuhan, telah berfirman: Aku pasti akan melakukan hal ini terhadap segenap jemaat yang jahat ini yang berkumpul melawan Aku; di padang gurun ini mereka akan dibinasakan, dan di sana mereka akan mati. Dan orang-orang yang diutus Musa untuk menyelidiki negeri itu kembali dan membuat seluruh jemaat bersungut-sungut melawannya dengan membawa fitnah tentang negeri itu. Bahkan orang-orang yang membawa kabar buruk tentang negeri itu mati oleh tulah di hadapan Tuhan.

Tetapi Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yefune, yang termasuk di antara orang-orang yang pergi menyelidiki negeri itu, tetap hidup. Bilangan 14:1-38.

Kita akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini dalam artikel berikutnya.